# HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

***RELATIONSHIP BETWEEN EXTROVERT PERSONALITY AND ASSERTIVE BEHAVIOR ON FINAL SEMESTER STUDENTS AT MERCU BUANA YOGYAKARTA UNIVERSITY***

# Mia Dwi Wahyuningrum

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

18081308@student.mercubuana-yogya.ac.id

081575868092

# ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrovert dan perilaku asertif pada mahasiswa semester akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara kepribadian ekstrovert dan perilaku asertif pada mahasiswa semester akhir. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah menempuh 7 semester atau lebih dengan jumlah 112 orang dengan rentang usia 21 sampai 25 tahun. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan metode analisis korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Hasil analisis *product moment* untuk variable kepribadian ekstrovert dan variable perilaku asertif menunjukan rxy = 0,291 dan (p < 0,050) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kepribadian ekstrovert dengan perilaku asertif pada mahasiswa semester akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sumbangan yang diberikan kepribadian ekstrovert sebesar 8,5% terhadap perilaku asertif dan sisanya 91,5% disebabkan oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** kepribadian ekstrovert, mahasiswa, perilaku asertif

# *ABSTRACT*

*The purpose of this study was to determine the relationship between extrovert personality and assertive behavior in final semester students at Mercu Buana University, Yogyakarta. The hypothesis put forward in this study is that there is a positive relationship between extrovert personality and assertive behavior in final semester students. The subjects in this study were students at Mercu Buana University, Yogyakarta who had taken 7 or more semesters with a total of 112 people ranging in age from 21 to 25 years. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the product moment correlation analysis method developed by Karl Pearson. The results of the product moment analysis for the extrovert personality variable and the assertive behavior variable showed rxy = 0.291 and (p <0.050) thus it can be concluded that there is a positive relationship between extrovert personality and assertive behavior in final semester students at Mercu Buana University, Yogyakarta. The contribution of extrovert personality is 8.5% towards assertive behavior and the remaining 91.5% is caused by other factors.*

***Keywords:*** *assertive behavior, extrovert personality, student*

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah sebutan bagi mereka yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik di universitas, institut ataupun akademi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990 pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa bukan hanya mengemban ilmu di perguruan tinggi, namun mahasiswa juga diharapkan mampu menjadi calon intelektual. Mahasiswa berperan dalam menjaga nilai-nilai di masyarakat, misalnya menjunjung tinggi kejujuran, kebenaran, keadilan, empati, dan integritas.

Jeffrey Arnett (2006) mrngungkapkan mahasiswa termasuk ke dalam masa transisi dari remaja ke dewasa awal yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun. Pada masa ini ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi. Pada masa ini juga mahasiswa merasa lebih dewasa, punya banyak waktu bergaul dengan teman, memiliki kesempatan lebih besar untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup, menikmati kebebasan, dan lebih tertandang secara intelektual oleh tugas akademik.

Dariyo (2003) mengatakan bahwa individu yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun, mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang tentu saja semakin besar. Individu tidak harus bergantung baik secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tuanya. Maka dari itu, mahasiswa terutama yang sedang menempuh semester akhir seharusnya sudah siap untuk berkontribusi di dalam masyarakat. Sejalan dengan pemahaman mengenai masa dewasa awal, individu terutama mahasiswa diharapkan sudah atau mampu melakukan aktivitas asertif dengan baik.

Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang dirasa belum siap untuk terjun langsung dan mengabdi kepada masyarakat. Menurut Nawawi (2011) mahasiswa seringkali memiliki keterbatasan terutama dalam hal komunikasi, sehingga sering memperlihatkan sikap-sikap yang kurang menyenangkan. Adanya sikap pasif dan agresif yang dibiasakan akan menimbulkan permasalahan komunikasi antar sesama. Perilaku asertif yang baik memungkinkan individu memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang lain, mampu mengekspresikan perasaan, bisa mengungkapkan pendapat dan membela hak yang memang miliknya. Fensterheim & Baer (1995) menjelaskan individu yang kurang bisa memaksimalkan perilaku asertifnya akan merasakan dampak negatif yakni seperti sering gagal dalam membela hak-haknya, merasa takut dan tidak enak serta menginginkan kebebasan.

Peneliti kemudian melakukan survey pre-eliminary pada tanggal 14, 15, dan 16 Mei 2022 terhadap 11 mahasiswa di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dan didapati kesimpulan bahwa setidaknya 8 dari 11 mahasiswa memiliki permasalahan dalam perilaku asertif. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan antara kondisi yang seharusnya dan yang sebenarnya.

Perilaku asertif pada individu bisa berbeda-beda satu sama lain. Berdasarkan pemaparan dari Rathus (Fensterheim & Bear, 1995), perbedaan perilaku asertif yang terjadi pada individu dipicu oleh beberapa faktor seperti: (1) jenis kelamin, (2) kepribadian, (3) inteligensi, (4) kebudayaan, (5) pola asuh orang tua, dan (6) usia.

Berdasarkan faktor yang telah disebutkan maka peneliti akan berfokus pada faktor tipe kepribadian khususnya tipe kepribadian ekstrovert untuk dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini. Tipe kepribadian ini dipilih karena tipe kepribadian ekstrovert memiliki komponen penting dalam terbentuknya perilaku asertif seperti sikap impulsivitas, sosialisasi, dan pengaruh positif (Mitkovic, 2010). Menurut Rathus & Nevid (Hikmah, 2015) tipe kepribadian memiliki kaitan dengan perilaku asertif, tipe kepribadian tertentu individu akan memiliki perilaku berbeda dengan individu yang memiliki tipe kepribadian yang berbeda

Kepribadian menurut Eysenck (Suyasa, 2005) adalah tingkah laku dan kecenderungan-kecenderungan yang terorganisir dalam suatu hirarki berdasarkan tingkat kekhususannya. Sedangkan Feist & Feist (2006) menjelaskan bahwa individu dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik ketika mengatasi tekanan, serta lebih terbuka terhadap perasaan dan mampu menceritakan masalah yang dialami. Berbanding terbalik dengan tipe kepribadian introvert yang lebih menutup diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulakn bahwa rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku asertif pada mahasiswa semester akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta?”

**METODE**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang diambil dan variable yang diteliti. Bentuk skala yang digunakan adalah skala Likert. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta sebanyak 112 orang. Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel adalah teknik secara *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data subjek dengan peneliti yang telah menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan penelitian. Teknik ini digunakan karena partisipan yang dipilih merefleksikan tujuan dari penelitian serta nilai subjek yang didapat bisa mewakili dari populasi yang ada.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu, skala perilaku asertif dan tes kepribadian EPI *(Eysenck Personality Inventory).* Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku asertif, peneliti menggunakan metode korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Pearson. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mencari korelasi atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat perilaku asertif dan variabel bebas kepribadian ekstrovert. Kedua variabel dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical product service Solutions*) 25.0 *for Windows*.

Skala perilaku asertif disusun dengan 4 alternatif jawaban. Pada aitem favourable, pilihan SS (Sangat Setuju) mendapatkan nilai 4, pilihan S (Setuju) mendapatkan nilai 3, pilihan TS (Tidak Setuju) mendapatkan nilai 2, dan pilihan STS (Sangat Tidak Setuju) mendapatkan nilai 1. Sedangkan pada aitem unfavourable pilihan SS (Sangat Setuju) mendapatkan nilai 1, pilihan S (Setuju) mendapatkan nilai 2, pilihan TS (Tidak Setuju) mendapatkan nilai 3, dan pilihan STS (Sangat Tidak Setuju) mendapatkan nilai 4. Pada tes kepribadian ekstrovert, mengacu pada kunci jawaban yang telah tersedia. Pilihan jawaban pada tes kepribadian ekstrovert yakni “Ya” dan “Tidak”. Apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban, maka akan mendapatkan nilai 1, sedangkan jawaban yang tidak sesuai dengan kunci jawaban akan diberi nilai 0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Data penelitian dari skala perilaku asertif dan skala tipe kepribadian *Eysenck Personality Inventory* dianalisis untuk memperoleh perhitungan skor hipotetik. Skala perilaku asertif diperoleh skor minimal sebesar 1 x 37 = 37 dan skor maksimal hipotetik adalah 4 x 37 = 148. Rerata (*mean*) hipotetiknya adalah (148 + 37) : 2 = 92, 5, dengan standar deviasi sebesar (184 - 37) : 6 = 24,5. Sedangkan hasil analisis pada data empirik skala perilaku asertif diperoleh skor minimum 78, skor maksimum 145 dengan rata-rata empirik 108,29 dan standar deviasi 10,782. Dan pada data dari tes kepribadian ekstrovert *Eysenck Personality Inventory* (EPI) diperoleh data hipotetik dengan skor minimum yaitu 0 x 24 = 0, skor maksimum 1 x 24 = 24, rerata hipotetik (24 + 0) : 2 = 12, dan standar deviasi (24 - 0) : 6 = 4. Sedangkan hasil analisis pada data empirik tes *Eysenck Personality Inventory* (EPI) diperoleh skor minimum 6, skor maksimum 22, dengan rata-rata empirik 13,96 standar deviasi 3,474.

**Tabel 1 Deskripsi Statistik Data Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   |  | Data Hipotetik  |  |  | Data Empirik  |  |
| Variabel  | N  | Min Maks M  | SD  | Min  | Maks M  | SD  |
| PA  | 112  | 37 148 92,5  | 24,5  | 78  | 145 108,29  | 10,782  |
| KE  | 112  | 0 24 12  | 4  | 6  | 22 13,96  | 3,474  |

Selanjutnya dilakukan pengkategorisasian variabel. Berdasarkan data yang diperoleh, didapati bahwa sebanyak 22 orang mahasiswa memiliki kategori perilaku asertif yang tinggi, sedangkan 90 orang mahasiswa memiliki perilaku asertif yang sedang, dan tidak didapati mahasiswa yang memiliki asertif yang rendah. Data dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table 2 Kategorisasi Perilaku Asertif**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Angka** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| X ≥ 117 | Tinggi | 22 | 19,6 % |
| 68 ≤ X < 117 | Sedang | 90 | 80,4 % |
| X < 68 | Rendah | 0 | 0% |
| Total |  | 112 | 100% |

Berdasarkan hasil kategorisasi data perilaku asertif, dapat dilihat bahwa subjek penelitian yang berada pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (19,6%), kategori sedang sebanyak 90 orang (80,4%) dan pada kategori rendah ada sebanyak 0 orang (0%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki perilaku asertif yang sedang.. Hasil kategorisasi kepribadian ekstrovert dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Table 3 Kategorisasi Kepribadian Ekstrovert**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Angka** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persen** |
| X > 12 | Ekstrovert | 84 | 75% |
| X < 11 | Introvert | 28 | 25% |
|  | Total | 112 | 100.0 |

Berdasarkan tabel kategorisasi kepribadian ekstrovert-introvert, dapat dilihat bahwa dari 112 subjek, 84 orang (75%) masuk ke dalam kategori kepribadian ekstrovet dan 28 orang (25%) diantaranya berada pada kategori kepribadian introvert,. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek masuk ke dalam kategori kepribadian ekstrovert.

Setelah dilakukan pengkategorisasian, kemudian dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Safitri (2016) menjelaskan kaidah yang digunakan untuk uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov > 0,050 maka sebaran data mengikuti distribusi normal. Apabila nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov < 0,050 maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas untuk variabel perilaku asertif diperoleh K-SZ = 0,047 dengan taraf signifikansi p > 0,050, hal ini menunjukan sebaran data variabel perilaku asertif normal. Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel kepribadian ekstrovert diperoleh nilai K-SZ = 0,081 dengan taraf signifikansi p > 0,050, hal ini menunjukan sebaran data variabel kepribadian ekstrovert mengikuti sebaran data normal.

Selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel menunjukan hubungan yang linier atau tidak. Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan terhadap kedua variabel diperoleh F = 10,526 dengan p < 0,050. Kaidah yang dipakai pada uji linieritas adalah apabila nilai signifikansi < 0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan tergantung merupakan hubungan yang linier, namun apabila nilai signifikansi ≥ 0,050 maka hubungan antara variabel bebas dan tergantung bukan merupakan hubungan yang linier (Safitri, 2016). Dari hasil uji linieritas menunjukan bahwa hubungan antara variabel perilaku asertif dan kepribadian ekstrovert merupakan hubungan yang linier.

Setelah uji prasyarat dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product momen (pearson correlation)*. Teknik *pearson correlation* dilakukan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kaidah untuk korelasi ini adalah apabila p < 0,050 berarti ada korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas, apabila p ≥ 0,050 berarti tidak ada korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas (Safitri, 2016). Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* *(pearson correlation)* dari data penelitian diperoleh hasil koefisien korelasi rxy = 0,291 dengan p < 0,050 menunjukan bahwa terdapat korelasi positif antara perilaku asertif antara kepribadian ekstrovert. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi nilai kepribadian ekstrovert maka semakin tinggi pula nilai perilaku asertif. Hasil analisis data juga menunjukan nilai koefisien R2 sebesar 0,085. Hal ini menunjukan bahwa kepribadian ekstrovert pada mahasiswa tingkat akhir memberikan sumbangan hanya sebesar 8,5% sisanya 91,5% terhadap perilaku asertif dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepribadian ekstrovert dengan perilaku asertif pada mahasiswa. Hal ini artinya menunjukan semakin dominan kepribadian ekstrovert mahasiswa maka semakin tinggi perilaku asertifnya, begitu pula sebaliknya semakin dominan kepribadian introvert mahasiswa maka semakin rendah juga perilaku asertifnya. Kemudian ditemukan pula bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert dan mahasiswa kepribadian introvert terkait perilaku asertif. Mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert mempunyai kecenderungan yang sama untuk melakukan perilaku asertif.

Menjadi saran untuk subjek penelitian ini adalah sebaiknya tetap meningkatkan perilaku asertif karena adanya perilaku asertif akan membawa dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain, seperti meningkatkan harga diri, mengurangi kecemasan, mendapatkan lebih banyak tujuan hidup, meningkatkan pemahaman diri, dan meningkatkan kemampuan komunikasi dengan orang lain.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti perilaku asertif dan kepribadian ekstrovert diharapkan untuk terus mencari informasi terkini atau teori yang berkembang mengenai perilaku asertif dan kepribadian ekstrovert dan meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut dengan memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya dengan memperluas populasi. Dengan demikian, hasil yang didapat lebih bervariasi dan beragam, sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang:UMM Press.

Alberti, R dan Emmons, R. 2002. Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Arnett, Jeffrey. (2006). *The psychology of emerging adulthood.* Pdf.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan alat ukur psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bena, Renata Vela. (2021). *Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan resiliensi pada mahasiswa perantau di Yogyakarta.*

Dariyo, A. (2004). Psikologi perkembangan dewasa muda. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Eysenck, H J, & Eysneck, S. B. . G. (1963). *Manual of the Eysenck Personality Inventory : [E.P.I.]*. 24 p.

Eysenck, S. B. G., Eysenck, H. J., & Barrett, P. (1985). A revised version of the psychoticism scale. *Personality and Individual Differences*, *6*(1), 21–29. https://doi.org/10.1016/0191-8869(85)90026-1 Fensterheim. (1991). Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakannya Tidak. Jakarta: Gunung Jati

Presiden Republik Indonesia. (1990). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi. *Uu Ri*, *3*(1), 2.

Rathus, S.A. & Nevid, J.S. (1983). Adjustment and growth: The challenges of life (2nd ed). New York: CBS College Publising

Sadarjoen, Sawitri Supardi. 2005. Jiwa yang Rentan "Pernak-Pernik Permasalahan Kepribadian, kejiwaan, dan stress". Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

*Stand Up, Speak Out, Talk Back! The Key to self Assertive Behavior ( PDFDrive )*. (n.d.).

Safitri, M., R. (2016). *Praktikum Analisis Data.* Modul Praktikum. Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). *Bandung: CV Alfabeta*, 1–334.

Surahmi. (2019). Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa.

Susanah, Mia Dwi. (2020). Hubungan antara kepribadian ekstrovert dengan perilaku konsumtif pada remaja akhir.

Winoto, L., & Setiawan, J. L. (2015). Hubungan antara Kepribadian Extrovert-Introvert dan Entrepreneurial Self-Efficacy ( ESE ) pada Mahasiswa Jurusan X Universitas Y Surabaya. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship.*, *4*(1 dan 2), 11–24. https://journal.uc.ac.id/index.php/JEE/article/view/243